

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibanding makhluk lainnya. Manusia diciptakan dengan membawa fitrahnya masing-masing, yaitu seperangkat potensi yang menjadi bekal bagi manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi serta mejadi pengembang kebudayaan. Pikiran, perasaan dan kemampuan berbuat merupakan komponen dari fitrah tersebut. Selain itu manusia juga dilengkapi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan sehingga dapat berkembang menjadi makhluk yang mulia.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.Ar-Ruum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخُلُقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ
الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Selain ayat di atas, Allah SWT juga menegaskan lagi dalam firman-Nya yang termaktub dalam QS. Al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Dialog antara Rabb dengan hamba-Nya di atas terjadi ketika manusia masih di alam arwah atau alam rahim. Ketika manusia masih di alam rahim ia telah mengakui keesaan Allah SWT sebagai satu-satunya Dzat yang berhak disembah.¹

Dari dialog di atas, jelas bahwa setiap manusia yang terlahir di dunia ini berada dalam keadaan fitrah, suci dan bersih dengan membawa potensinya masing-masing yang dapat berkembang. Meskipun potensi manusia dapat berkembang dengan sendirinya, akan tetapi perkembangan itu tidak dapat maksimal jika tidak melalui proses tertentu, yaitu proses pendidikan.

Hal itu senada dengan pernyataan Miftahul Huda dalam bukunya “*Idealitas Pendidikan Anak*”, menegaskan “Pendidikan adalah lembaga yang memanusiakan manusia. Tanpa pendidikan manusia hanya setingkat lebih tinggi dari hewan. Anak yang tidak memperoleh pendidikan sama sekali, tidak mungkin dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Maka sesungguhnya pendidikan mengangkat derajat ke taraf insaniah dan atas dasar inilah setiap anak perlu pendidikan”.²

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam.

¹ Mustafidz, Chairil, *Pendidikan Yang Kaffah Bagi Anak Kita*, (Yogyakarta: Unggun Religi, 2009), 16.

² Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak: Tafsir Tematik QS.Al-Lukman*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 58.

Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan anak untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting bagaimana anak dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam menekankan keutuhan dan keterpaduan antara rana kognitif, psikomotorik, dan afektifnya.

Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.³

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan psikis dan mental, perasaan dan praktek serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.⁴

Adapun pendidikan tersebut berlangsung melalui beberapa proses dan tahapan. Proses yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak baik fisik maupun psikis adalah proses pendidikan di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan bentuk pendidikan yang pertama dan utama dimana anak pertama kali mendapat pendidikan.

Keluarga merupakan unit terkecil yang terdiri atas kepala keluarga (ayah), ibu dan anak. Keluarga dapat juga dikatakan sebagai masyarakat dalam lingkup mikro. Dalam keluarga yang mula-mula terdiri atas ayah dan

³ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 4.

⁴ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 104-105.

ibu akan terjalin interaksi edukatif dan bahkan akan meluas ke lingkup masyarakat. Keluarga berperan dalam membentuk kepribadian anak. Melalui intreraksi dalam keluarga anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai dalam masyarakat, dalam rangka mengembangkan kepribadiannya. Anak merupakan bagian yang terpenting dalam kelangsungan hidup manusia, karena anak sebagai generasi penerus dalam suatu keluarga.

Proses sosialisasi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga melalui pembinaan anak yang diberikan oleh orang tuanya. Di sini pembinaan anak sebagai bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan mendasar karena fungsi utama pembinaan anak adalah mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat yang mandiri.

Peran orang tua bagi anak sangatlah penting dalam membentuk karakter anak. Salah satu cara mendidik anak adalah dengan mengasuh anak tersebut sebagaimana telah diungkapkan Thoha: “Pengasuhan adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya”.⁵ Apabila anak tidak mendapat pengasuhan yang baik sejak dalam keluarga, maka perkembangannya mengalami hambatan dan cenderung menuju ke arah yang kurang baik, dikarenakan tidak ada yang membina dan mengarahkan perkembangannya. Di sini keutuhan keluarga sangat diperlukan dan penting dalam proses pengasuhan. Kehadiran orang tua memungkinkan adanya kebersamaan sehingga memudahkan orang tua untuk melaksanakan

⁵ Thoha, Chobib, *Kapita Selektu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 109.

pendidikan, serta mewariskan nilai-nilai moral yang dipatuhi dan ditaati dalam berperilaku.

Keadaan di atas berbeda bagi anak yang tidak memiliki keluarga yang utuh. Disfungsi keluarga seperti perceraian orang tua, krisis ekonomi keluarga dan tidak adanya salah satu atau kedua orang tua menyebabkan terputusnya interaksi sosial antara orang tua dan anak. Akibatnya anak kurang mendapat perhatian dan terabaikan. Untuk kehidupan sehari-hari termasuk kebutuhan pokok saja seperti makanan, minuman, pakaian mereka merasa kesulitan apalagi kebutuhan pendidikan. Lebih disayangkan lagi sebagian diantara mereka memiliki kemampuan akademik yang cukup bagus dan memiliki keinginan yang kuat untuk terus bersekolah, hanya saja terkendala oleh biaya sekolah serta permasalahan lain.

Anak yang demikian membutuhkan sosok lain yang bisa menggantikan peran orang tua. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menampung anak-anak tersebut ke dalam suatu wadah, yaitu panti asuhan guna membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan dan memberikan keterampilan-keterampilan seperti yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga.

Panti asuhan sebagai salah satu bentuk lembaga kesejahteraan sosial bagi anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar merupakan realisasi dari UUD 1945 pasal 34 tentang Kesejahteraan Sosial, yang berbunyi "Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara". Adanya panti asuhan ini selain bertujuan menampung anak yatim juga untuk menyelenggarakan pendidikan

yang dapat membantu dan menolong anak-anak terlantar agar dapat memiliki pengetahuan dan kecakapan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat luas sehingga baik anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar dapat menjalani hidup seperti layaknya anak yang memiliki keluarga utuh.

Dengan demikian panti asuhan sebagai lembaga tempat tumbuh kembang anak membutuhkan pengasuh yang memiliki jiwa sosial tinggi dan mengerti bagaimana pengasuhan dan pendidikan yang seharusnya diterapkan terhadap anak asuhnya. Disinilah letak peranan penting panti asuhan. Panti asuhan adalah lembaga yang sangat strategis karena di lembaga tersebut terdapat generasi emas bangsa yang harus terus dibina agar tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang mampu melanjutkan generasi perjuangan bangsa.

Panti Asuhan Muhammadiyah (PAM) berdiri sebagai wujud usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu, anak korban *broken home* dan anak keluarga miskin diantaranya adalah Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan Tambaksari Surabaya yang kemudian disingkat PAM Gersikan Tambaksari Surabaya.

Sebagai pengganti fungsi keluarga, PAM Gersikan Tambaksari Surabaya berperan sebagai pengembang dalam membentuk karakter anak serta untuk mempersiapkan generasi keluarga sekaligus sebagai penerus perjuangan/kader Muhammadiyah.

Firman Allah SWT QS. An-Nisa' ayat 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Akan tetapi sesuai dengan hasil penelitian Kementerian Sosial, *Save the Children And UNICEF* pada tahun 2006 dan 2007 telah memberikan gambaran yang komprehensif tentang kualitas pengasuhan dalam panti asuhan di Indonesia sebagai berikut:

1. Panti asuhan lebih berfungsi sebagai lembaga penyedia akses pendidikan dari pada sebagai lembaga alternatif terakhir pengasuhan anak yang tidak dapat diasuh oleh orang tua atau keluarganya.
2. 90% anak yang tinggal di panti asuhan masih memiliki kedua orang tua dan dikirim ke panti asuhan dengan alasan utama untuk melanjutkan pendidikan.
3. Karena lebih dominan sebagai penyedia akses pendidikan, mengakibatkan anak harus tinggal lama di panti asuhan sampai lulus SLTA dan harus menjalani pembinaan dari pada pengasuhan yang seharusnya mereka terima dari orang tuanya.
4. Pengurus panti asuhan tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang situasi anak yang seharusnya diasuh di dalam panti asuhan dan pengasuhan yang idealnya diterima anak.⁶

Dari penelitian tersebut, jelas bahwa banyak hal yang harus dibenahi oleh panti asuhan di Indonesia, agar anak-anak di dalam panti asuhan bisa

⁶ <http://www.kdm.or.id/2014/03/panti-asuhan-sebagai-lembaga-perlindungan-anak/>, Diakses Tanggal 15 Maret 2015, Pukul 20.30 Wib.

mendapatkan perlindungan dan terpenuhi hak dasarnya sebagai anak. Penelitian tersebut mendorong pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia/PERMENSOS Nomor: 30/HUK/2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Permensos ini harus menjadi acuan bagi panti asuhan di Indonesia untuk menjalankan kegiatannya. Disinilah peran pemerintah sebagai sistem kontrol terhadap keberadaan lembaga perlindungan anak/panti asuhan sangat diperlukan. Dalam Permensos tersebut terdapat standar pelayanan pengasuhan anak, termasuk di dalamnya perlindungan terhadap anak.

Dalam rangka mewujudkan sistem pengasuhan anak yang holistik dan komprehensif, selanjutnya pemerintah melalui Kementerian Sosial (Kemensos) Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 21 Tahun 2013 tentang Pengasuhan Anak. Pada Bab III pasal 8 ayat 1 dan 2 dijelaskan bahwa pemerintah secara resmi mendorong diperkuatnya kualitas pengasuhan anak oleh orang tuanya, mencegah keterpisahan dari keluarganya, dan perlindungan dari segala bentuk kekerasan, eksploitasi dan penelantaran. Pada Bab VI Pasal 19 ayat 3 disebutkan pula bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)/panti asuhan adalah pilihan terakhir dan hanya bersifat sementara. Dalam pengasuhan anak, jika tidak ada lagi orang tuanya, maka kerabatnya, jika tidak ada kerabat maka diadopsi, jika tidak memungkinkan baru kemudian masuk ke panti asuhan itupun bersifat sementara.

Peran dan fungsi PAM Gersikan Tambaksari Surabaya tidak sekedar memberikan bantuan kesejahteraan pada anak berupa makan dan minum serta

perlindungan, tetapi lebih dari itu menanamkan pemahaman dan nilai-nilai agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah yang sejalan dengan tujuan Muhammadiyah. Pembinaan anak tersebut tercapai melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak PAM Gersikan Tambaksari Surabaya antara lain dengan sistem pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari anak asuh. Hal itu bisa berhasil dan efektif apabila anak tinggal di asrama panti asuhan sebagai pengganti peran dan fungsi keluarga.

Pentingnya peran dan fungsi PAM Gersikan Tambaksari Surabaya dalam sistem pengasuhan dan Pendidikan Agama Islam itulah kemudian menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Peran dan Fungsi Panti Asuhan Muhammadiyah Dalam Pendidikan Agama Islam Pasca Peraturan Menteri Sosial Nomor 21 Tahun 2013 tentang Pengasuhan Anak (Studi Kasus di Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan Tambaksari Surabaya)*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran dan fungsi PAM Gersikan Tambaksari Surabaya dalam Pendidikan Agama Islam?

2. Bagaimanakah pengasuhan PAM Gersikan Tambaksari Surabaya pasca Peraturan Menteri Sosial Nomor 21 Tahun 2013 tentang Pengasuhan Anak?
3. Bagaimanakah peran dan fungsi Panti Asuhan Muhammadiyah Gersikan Tambaksari Surabaya dalam Pendidikan Agama Islam pasca Peraturan Menteri Sosial Nomor 21 Tahun 2013 tentang Pengasuhan Anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran dan fungsi PAM Gersikan Tambaksari Surabaya dalam Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui pengasuhan PAM Gersikan Tambaksari Surabaya pasca Peraturan Menteri Sosial Nomor 21 Tahun 2013 tentang Pengasuhan Anak.
3. Untuk mengetahui peran dan fungsi PAM Gersikan Tambaksari Surabaya dalam Pendidikan Agama Islam pasca Peraturan Menteri Sosial Nomor 21 Tahun 2013 tentang Pengasuhan Anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pengurus dan pengasuh PAM Gersikan Tambaksari Surabaya tentang

peran dan fungsi Panti Asuhan Muhammadiyah dalam Pendidikan Agama Islam.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah tentang pengasuhan anak pasca Peraturan Menteri Sosial Nomor 21 Tahun 2013 tentang Pengasuhan Anak.
- c. Sebagai informasi yang berguna untuk penelitian selanjutnya tentang peran dan fungsi Panti Asuhan Muhammadiyah dalam Pendidikan Agama Islam pasca Peraturan Menteri Sosial Nomor 21 Tahun 2013 tentang Pengasuhan Anak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan menjadi kontribusi pemikiran dalam menyusun kebijakan oleh pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah untuk meningkatkan peran dan fungsinya dalam Pendidikan Agama Islam pasca Peraturan Menteri Sosial Nomor 21 tahun 2013 tentang Pengasuhan Anak.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam skripsi yang berjudul "*Peranan Panti Asuhan Dalam Menunjang Pendidikan Anak (Studi Kasus di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Jln. Sudirman Simpang 4 Tengah Kec.Lubuk Basung Kab. Agam Sumatera Barat)*", Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat oleh Nona Mustika Sari (2009),

memaparkan tentang peran Panti Asuhan Muhammadiyah sebagai pengganti peran keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak, mulai dari pola rekrutmen calon anak panti, disampaikan bahwa calon anak panti tidak boleh langsung diserahkan oleh orang tuanya tetapi harus melalui pengurus mesjid dari masing-masing Nagari dan kemudian disetujui oleh orang tua mereka dan calon anak asuh bahwasanya menyetujui untuk tinggal di panti dan sanggup mematuhi peraturan yang ada, memberikan layanan pendidikan baik formal maupun non formal serta keterlibatan masyarakat setempat dalam pola pembinaan anak. Dalam skripsi ini penulis lebih menggunakan pendekatan aspek sosiologis.⁷

Dalam buku *Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta*, karya Tim Pembina Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah dan bekerjasama dengan UMS (1997), memaparkan mengenai pengkajian Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah yang ditinjau dari tiga pendekatan yaitu historis, ideologis dan struktural. Pertama pendekatan historis, dijelaskan mengenai aspek kesejarahan Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah (PAKYM) Surakarta, terutama latar belakang berdirinya panti asuhan, perkembangan panti asuhan dan antisipasinya terhadap perubahan sosial dalam masyarakat. Kedua pendekatan ideologis, dijelaskan mengenai konsep-konsep dasar ideologi panti asuhan. Ketiga pendekatan struktural, yang mempelajari susunan organisasi panti asuhan dari tingkat ranting sampai

⁷ Nona Mustika Sari, *Peranan Panti Asuhan Dalam Menunjang Pendidikan Anak (Studi kasus di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Jln. Sudirman Simpang 4 Tengah Kec.Lubuk Basung Kab. Agam Sumatra Barat)*, Skripsi, Program Studi Ilmu Sosiologi, STKIP PGRI, 2009.

tingkat pusat. Buku ini berperan untuk mengetahui latar belakang pendirian Panti Ashan Keluarga Yatim Muhammadiyah (PAKYM) Surakarta.⁸

Skripsi karya Abdul Majid (2005) dengan judul “*Pengembangan Sikap Percaya Diri Melalui Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta*”. Menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat besar pengaruhnya terhadap usaha menumbukembangkan sikap percaya diri terhadap anak asuh. Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini mencakup materi fiqih, Al-Qur’an, hadits, tarikh, dan aqidah dengan metode ibadah dan media yang tersedia.⁹

Berdasarkan pada kajian pustaka di atas memang ada sedikit kesamaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni berkaitan dengan pola pengasuhan dan pendidikan di Panti Asuhan Muhammadiyah. Akan tetapi tidak ada satupun dari kajian pustaka yang sebelumnya pernah membahas tentang persoalan sesuai dengan peneliti lakukan saat ini.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan tentang operasionalisasi variable penelitian dengan indikator variabelnya. Definisi operasional adalah untuk menghindari berbagai macam penafsiran dari judul penelitian.

⁸ Tim Pembina Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah, *Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta*, (Surakarta :UMS),1997.

⁹Abdul Majid, “*Pengembangan Sikap Percaya Diri Melalui Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta*”, Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN:Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

1. Peran dan Fungsi.

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁰ Sedangkan fungsi adalah suatu bagian dari program yang dirancang untuk melaksanakan tugas tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan, keaktifan, dan keterlibatan PAM Gersikan Tambaksari Surabaya dalam suatu program kegiatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan, menarik kemanfaatan dan mengevaluasi program tersebut tanpa mengorbankan kepentingan sendiri untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah peranan dan fungsi PAM Gersikan Tambaksari Surabaya dalam Pendidikan Agama Islam terhadap anak asuh, sehingga tertanam nilai-nilai agama pada anak asuh yang nantinya dapat melahirkan tingkah laku yang baik dan berakhlak mulia.

2. Panti Asuhan

Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah memelihara, mengasuh dan merawat anak yatim/yatim piatu dan sebagainya.¹¹ Panti asuhan pada hakekatnya adalah lembaga sosial yang memiliki program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan

¹⁰ Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2002), 243.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999),134.

masyarakat dalam rangka menangani permasalahan sosial terutama permasalahan kemiskinan, kebodohan dan permasalahan anak yatim piatu, anak terlantar yang berkembang di masyarakat.

Jadi yang dimaksud panti asuhan dalam penelitian ini adalah tempat untuk memelihara, mengasuh serta membina anak yatim, piatu, yatim piatu atau anak terlantar yang ada di PAM Gersikan Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya, yaitu salah satu Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dibidang sosial.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.¹²

4. Agama Islam

Agama Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh manusia. Agama Islam merupakan agama yang terakhir dan penyempurnaan dari agama-agama terdahulu.¹³

5. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 tentang Pengasuhan Anak

¹² *Ibid*, 747.

¹³ Chabib Thoha. *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005) 97.

Adalah peraturan atau Undang-undang sebagai dasar hukum yang dibuat oleh kementerian sosial terkait dengan pelaksanaan pengasuhan anak.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*) dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian studi kasus ini tidak menutup kemungkinan banyak sekali dijumpai paradigma yang berdimensi banyak dan berubah-ubah, oleh karena itu, maka tidak menutup kemungkinan rancangan penelitian juga berkembang selama proses penelitian berlangsung.¹⁴

Studi kasus itu sendiri menurut Yin adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas dan bilamana multi sumber bukti dimanfaatkan.¹⁵ Kemudian sasaran dalam penelitian studi kasus menurut Arifin yaitu dapat berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen, kemudian sasaran akan ditela'ah secara mendalam sebagai suatu totalitas, sesuai dengan latar atau konteksnya

¹⁴ Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 8.

¹⁵ Yin, Robert K, *Studi Kasus Desain dan Metode*, terj. M Djauzi Mudzakir, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 18.

masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada diantara variable-variabelnya.¹⁶

Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Karena kegiatan peneliti ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode deskriptif adalah penelitian untuk memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara menganalisa, menuturkan dan mengklasifikasi penyelidikan dengan teknik survey dan dengan teknik wawancara sehingga diperoleh gejala yang lebih aktual.¹⁷

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui, mendiskripsikan dan memahami dengan jelas dan rinci tentang pengasuhan dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di PAM Gersikan Tambaksari Surabaya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penulis sebagai obyek penelitian adalah PAM Gersikan Tambaksari Surabaya yang beralamat di Jalan Gersikan No. 59 Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Dipilih panti asuhan ini dikarenakan panti asuhan ini merupakan Panti Asuhan Muhammadiyah tertua atau yang pertama kali didirikan di Surabaya.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

¹⁶ Arifin. Imron, *Penelitian kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimashada Press, 1996), 57.

¹⁷ Winarno, Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), 139.

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengurus, pengasuh/ustadz, dan anak asuh PAM Gersikan Tambaksai Surabaya yang dapat memberikan informasi tentang gambaran umum panti asuhan/profil panti asuhan, sistem pengasuhan, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PAM Gersikan Tambaksari Surabaya dan lain-lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

b. Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem pengasuhan dan Pendidikan Agama Islam di PAM Gersikan Tambaksari Surabaya.

4. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti secara langsung dilokasi penelitian sangat diperlukan, karena peneliti harus dapat menangkap makna dengan melakukan interaksi terhadap berbagai nilai yang ada di obyek penelitian, yang mana hal tersebut tidak dapat dilakukan dengan angket.

Pada penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Selain peneliti instrumen yang lain adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya juga turut diperlukan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti

sebagai instrumen utama. Oleh karena itulah kehadiran peneliti mutlak diperlukan.¹⁸

Peneliti berusaha menghindari sifat subyektif dan menjaga diri untuk tidak terlalu intervensi, disamping peneliti di sini juga akan menjaga hubungan keharmonisan dalam berkomunikasi dengan para informan, sehingga dalam penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan data yang valid.

5. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi.¹⁹

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung didapat oleh peneliti dari subyek penelitian.²⁰Data skunder dapat berupa dokumentasi atau laporan yang tersedia.

6. Metode Pengumpulan Data.

Untuk memudahkan pengumpulan data maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

¹⁸ TIM PPs UIN Maulana Ibrahim, *Pedoman Penulisan Tesis dan Desertasi*, (Malang: UIN Press, 2010), 7.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1994), 36.

²⁰ *Ibid.*

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan atas data yang ada.²¹ Adapun cara yang digunakan adalah mengadakan pengamatan langsung di PAM Gersikan Tambaksari Surabaya dengan cara melihat, mendengar dan penginderaan lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi murni (*pure observation*)²² dan observasi terlibat (*participant observation*).²³ Observasi ini dilakukan oleh penulis selama beberapa kali sampai data yang dicari ditemui. Observasi keterlibatan oleh penulis ini dilakukan untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya atau tanpa adanya rekayasa dari subyek yang diteliti dan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi panti asuhan, lingkungan panti asuhan, kegiatan pengasuhan dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di PAM Gersikan Tambaksari Surabaya.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan teknik percakapan dengan informan yang dimaksud untuk mencari informasi

²¹ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 204.

²² Observasi ini dilakukan dengan sengaja agar obyek yang diteliti tidak berubah dengan kedatangan peneliti dan bersifat tertutup. Observasi semacam ini sesuai digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan. Dapat dilihat di buku Bogdan, Hobert C. Dan Biklen, Sari Knopp, *Riset kualitatif Untuk Pendidikan; Pengantar Teori ke Metode*. Terj, Munandir, (Jakarta: Dirjend Perguruan Tinggi Depdikbud, 1990), 65.

²³ Observasi ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Secara garis besar tipe dari observasi terlibat adalah pasif (*passive*), sedang (*moderat*), aktif (*active*) dan lengkap (*complete*).

yang berkaitan dengan kajian penelitian ini. Penelitian ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁴

Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara model ini tidak menggunakan struktur yang ketat, namun dengan strategi untuk menggiring pertanyaan yang semakin memusat sehingga informasi yang diperoleh dan dikumpulkan cukup memadai. Dalam wawancara juga dibantu dengan *interview guide*, yaitu pertanyaan yang disusun dalam suatu daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dulu secara sistematis, untuk kemudian dipergunakan sebagai panduan dalam melaksanakan wawancara. Interview guide dalam penelitian ini bersifat fleksibel, artinya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan atau responden akan berkembang dan tidak hanya terpancang pada pertanyaan saja

Dalam penelitian ini, metode wawancara tersebut digunakan untuk mengetahui gambaran umum PAM Gersikan Tambaksari Surabaya, pola pengasuhan dan Pendidikan Agama Islam baik sebelum dan sesudah diterbitkannya Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 21 Tahun 2013 tentang Pengasuhan Anak.

c. Dokumentasi

²⁴ Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 135.

Dokumentasi yaitu proses pengambilan data dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di Panti Asuhan atau sering disebut juga catatan peristiwa yang sudah berlalu. Adapun data ini meliputi data riwayat hidup, arsip-arsip, serta gambar-gambar yang relevan dengan penelitian ini.

7. Teknik Analisis Data

Berkaitan dengan analisis data, Noeng Muhadjir dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengatakan bahwa pekerjaan pengumpulan data harus langsung diikuti dengan analisis pengumpulan data yang berisi dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan.²⁵

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Pada model analisis ini ada tiga komponen analisis yang harus diperhatikan, diantaranya adalah:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang ada pada fieldnote. Proses ini berlangsung terus menerus sepanjang pelaksanaan penelitian yang dimulai bahkan sebelum pengumpulan data dimulai, reduksi ini dilakukan dengan cara: peneliti mengambil keputusan tentang kerangka konseptual, pemilihan kasus, serta peneliti juga

²⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sirasin, 1990), 51

membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan melalui sebuah pedoman wawancara dan pengumpulan data yang akan dipakai.

Penulis akan mereduksi data dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, baik yang diperoleh melalui pelibatan diri secara langsung dalam kegiatan pendidikan di PAM Gersikan Tambaksari Surabaya maupun data yang diperoleh dari dokumen dan hasil wawancara dengan para pengurus, pengasuh dan anak asuh.

2) Sajian Data

Sajian data atau data display adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada bagian ini, data yang disajikan telah disederhanakan dalam reduksi data dan harus ada gambaran secara menyeluruh dari kesimpulan yang diambil. Susunan kajian data yang baik adalah yang jelas sistematikanya, karena hal ini akan banyak membantu dalam penarikan kesimpulan.

Adapun dalam penyajian data meliputi berbagai jenis gambar, tabel, skema jaringan kerja, keberkaitan kegiatan maupun bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3) Penarikan Kesimpulan

Tindakan yang dilakukan setelah pengumpulan data berakhir adalah penarikan kesimpulan dengan verifikasinya berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data. Jika kesimpulan dirasa kurang mantap, maka peneliti akan menggali dalam fieldnote. Tetapi jika dalam fieldnote belum diperoleh data yang diinginkan, maka peneliti dapat mencari di lapangan.

Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung yaitu dengan cara merefleksi kembali apa yang telah ditemukan, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau juga upaya-upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain, makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kecocokannya yaitu yang merupakan validitasnya.

Ketiga hal tersebut merupakan suatu yang saling berkaitan erat saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Dari ketiga komponen tersebut, aktifitasnya berbentuk interaksi dengan proses pengumpulan data yang menggunakan proses siklus dan peneliti bergerak diantara ketiga komponen tersebut.

Dalam pendekatan ini, tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak diantara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara

kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama sisa waktu penelitiannya. Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus.

8. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Untuk menguji keabsahan data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara, diantaranya:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

²⁶ Moleong, J. Lexy *Metodologi Penelitian...*178.

- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif dari seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang bersangkutan.

9. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami alur skripsi ini perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan. Sistem yang dipergunakan dalam pembahasan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian teks dan bagian akhir. Adapun dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagian awal, pada bagian ini skripsi terdiri dan halaman judul, halaman pengajuan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan yang terakhir abstrak.
- 2) Bagian teks, bagian tengah atau teks skripsi ini terbagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu :

Bab satu: Pendahuluan, memuat judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan laporan.

Bab dua: Landasan Teori, meliputi; sub bab satu tinjauan tentang panti asuhan (pengertian panti asuhan, tujuan panti asuhan, fungsi panti asuhan, dasar dan landasan panti asuhan, pola pengasuhan

dan layanan}. Sub bab dua tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam (pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, dasar/landasan Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, metode dan pendekatan Pendidikan Agama Islam dan panti asuhan sebagai lembaga Pendidikan Agama Islam). Sub bab tiga mengenai tinjauan tentang Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 21 Tahun 2013 tentang Pengasuhan Anak.

Bab tiga: Paparan Data dan Temuan Penelitian, meliputi: profil PAM Gersikan Tambaksari Surabaya (letak geografis, sejarah perkembangannya, visi-misi, dasar dan tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, pengasuh dan anak asuh, kegiatan panti asuhan dan lain-lain), pengasuhan dan bentuk pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

Bab empat: Pembahasan, meliputi analisis tentang peran dan fungsi PAM Gersikan Tambaksari Surabaya dalam Pendidikan Agama Islam, analisis tentang pengasuhan PAM Gersikan Tambaksari Surabaya pasca Peraturan Menteri Sosial Nomor 21 tahun 2013 tentang Pengasuhan Anak, dan analisis tentang peran dan fungsi PAM Gersikan Tambaksari Surabaya dalam Pendidikan Agama Islam pasca Peraturan Menteri Sosial Nomor 21 tahun 2013 tentang Pengasuhan Anak.

Bab lima: Penutup, berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, saran-saran, dan penutup.

- 3) Bagian Akhir, bagian akhir ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.